

EDUKASI PENINGKATAN PENGETAHUAN MENGENAI PENCEGAHAN HIV/ AIDS

Winda Agustina^{1)*}, Yuka Oktafirnanda²⁾, Rupina Kanasia Situmorang³⁾

^{1,2)}Prodi S1 Kebidanan dan Profesi Bidan, Fakultas Farmasi dan Kesehatan, Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia

³⁾Prodi D4 Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Medan, Institut Kesehatan Helvetia

*windaagustina@helvetia.ac.id

Dimasukkan : 1 Mei 2024 | **Diterima** : 25 Mei 2024 | **Diterbitkan** : 30 Juni 2024

Abstrak

HIV (Human Immunodeficiency Virus) merupakan virus golongan RNA yang spesifik menyerang imunitas atau sistem kekebalan tubuh yang kemudian menyebabkan AIDS (Acquired Immuno Deficiency Syndrome). Infeksi HIV berjalan dengan sangat progresif dalam merusak sistem kekebalan tubuh, sehingga infeksi yang disebabkan oleh jamur, parasit, bakteri, ataupun virus tidak bisa ditahan oleh tubuh penderita, seseorang telah terinfeksi HIV kemungkinan tidak menunjukkan gejala sakit, tetapi bisa menginfeksi orang lain. HIV adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia, sedangkan AIDS adalah sindrom kekebalan tubuh oleh infeksi HIV. Usia remaja merupakan usia mayoritas siswa yang dianggap rentan tertular dikarenakan pengetahuan yang kurang akan bahaya HIV/AIDS. Perubahan hormonal pada usia remaja akhir akan meningkatkan hasrat seksualnya. Perkembangan sosial pada masa remaja lebih melibatkan kelompok teman sebaya dibanding orangtua. Dibanding pada masa kanak-kanak, remaja lebih banyak melakukan kegiatan diluar rumah seperti kegiatan diluar sekolah, ekstrakurikuler dan bermain dengan teman. Kecenderungan pelanggaran atau penyimpangan perilaku seksual akan meningkat oleh karena adanya penyebaran informasi melalui media massa. Pergaulan siswa juga akan mengalami peningkatan dan tidak dapat diingkari kecenderungan pergaulan antara pria dan wanita diusia tersebut akan meningkatkan resiko penyimpangan perilaku seksual. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan mengenai pencegahan Human Immunodeficiency Virus (HIV)/ Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS) pada siswa/i di SMK Hasanuddin Medan. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini dengan cara memberikan sosialisasi dan forum *discussion group*. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa siswa memberikan tanggapan dalam sosialisasi dengan baik.

Kata Kunci: Pengetahuan, HIV, AIDS, Edukasi

1. PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus (HIV) yaitu virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia, sedangkan *Acquired Immuno Deficiency Syndrome (AIDS)* adalah sindrom kekebalan tubuh oleh infeksi HIV. Perjalanan penyakit ini lambat dan gejala-gejala AIDS rata rata baru timbul 10 tahun sesudah terjadinya infeksi, bahkan dapat lebih lama lagi. Virus masuk kedalam tubuh manusia terutama

melalui perantara darah, semen dan secret vagina. Sebagian besar (75%) penularan terjadi melalui hubungan seksual. (Novia, 2020)

Kejadian HIV/AIDS lebih rentan terjadi pada masa remaja. Dimana keadaan emosionalnya masih labil dan keinginan untuk mencoba hal-hal yang baru sangat tinggi. Sehingga sangat mungkin sekali pada anak remaja mencoba hal-hal yang baru yang menjerumus kearah HIV/AIDS

ataupun lainnya. Maka dibutuhkan informasi yang banyak pada remaja agar mereka memahami tentang virus HIV/AIDS dan cara pencegahannya. (Jaya, 2023)

Kasus paling awal infeksi HIV ditemukan dalam darah sample diambil tahun 1959 dari pria di kinshasa, republik Demokratik kongo (daulu Zaire). Sedangkan AIDS pertama kali dilaporkan pada tahun 1981 oleh pusat pengendalian dan pencegahan penyakit diamerika serikat (CDC) yang berbasis atlantas, georgio. Hampir satu juta orang diamerika serikat di diagnosis dengan AIDS selama 25 tahun pertama. Lebih dari setengah juta orang Amerika meninggal karena AIDS selama seperempat abad pertama epidemi, dan lebih dari 400.000 orang amerika saat ini hidup dengan AIDS. Pada tahun 2006, lebih dari 50.000 orang amerika telah menjadi HIV+. Namun, AIDS bukan hanya sebuah pandemi di amerika serikat. Penyakit AIDS ini adalah penyakit yang ditemukan dinegara seluruh dunia. (Unicef, 2019)

Jumlah kasus AIDS diperkirakan terus meningkat. Data Kementerian Kesehatan RI menunjukkan bahwa jumlah kasus baru AIDS periode Januari –September 2018 sebanyak 1.805 kasus. Namun, angka ini merupakan fenomena gunung es karena hanya mencakup jumlah kasus yang dilaporkan saja. Secara akumulatif, jumlah kasus AIDS sampai dengan Juni 2018 sebesar 26.483 kasus. Hampir separuh dari jumlah kasus tersebut, yaitu 45,9% diantaranya terjadi di kelompok usia 20 – 29 tahun. Mengingat masa inkubasi AIDS antara 3 – 10 tahun setelah terinfeksi HIV, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari orang muda yang terkena AIDS telah terinfeksi HIV pada usia yang lebih muda lagi. (BKKBN, 2018)

Penyebaran AIDS tergolong sangat cepat, dari tahun ke tahun jumlah penderita semakin meningkat. Kasus HIV/AIDS seperti “puncak gunung es” pada fenomena gunung es. Artinya, apa yang tampak dipermukaan hanya sebagian kecil. Sementara sebagian besar sisanya tidak terlihat secara riil. Fenomena puncak gunung es dilatar belakangi setidaknya dua alasan. Pertama, banyak penderita yang sedang dalam periode jendela sehingga barangkali saja ia tidak tahu penyakitnya. Kedua, ada perasaan malu dan enggan bagi orang-orang tertentu untuk mengakui tentang virus HIV yang bersarang di tubuhnya. Dalam hal ini, terkait dengan stigma dan diskriminasi di masyarakat berkaitan dengan HIV/AIDS. (Alamsyah, 2016)

Sampai saat ini sumber penularan terbesar HIV berasal dari hubungan seksual, baik heteroseksual (dengan lawan jenis) maupun homoseksual (dengan sesama jenis). Sumber kedua terbesar ialah melalui jarum suntik yang dipakai bersama oleh pengguna narkoba. Herlianto M, menyatakan bahwa 80-90 persen penyebaran utama AIDS adalah melalui lintas seksual yang berganti-ganti pasangan, disebabkan dua sumber dari penularan infeksi inilah penyakit AIDS kerap dihubungkan dengan perilaku bermasalah. Penyakit AIDS yang berbahaya dan mematikan dianggap sebagai hukuman atas perilaku yang tidak pantas bergonta-ganti pasangan seksual dan menggunakan jarum suntik untuk mengkonsumsi narkotika dan obat-obatan terlarang. (Alamsyah, 2016)

Upaya pencegahan penularan HIV yang paling efektif adalah dengan memutuskan rantai penularan. Pencegahan dikaitkan dengan cara cara penularan HIV. Infeksi HIV/AIDS merupakan suatu penyakit dengan perjalanan yang panjang dan hingga

saat ini belum ditemukan obat yang efektif, maka pencegahan dan penularan menjadi sangat penting terutama melalui pendidikan kesehatan dan peningkatan pengetahuan yang benar mengenai patofisiologi HIV dan cara penularannya. (Kusmiran, 2015)

2. METODE PELAKSANAAN

Prinsip utama kegiatan yang ditawarkan adalah meningkatkan pengetahuan siswa dan siswi tentang pencegahan HIV/ AIDS. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini dengan cara memberikan sosialisasi dan forum discussion group. Diharapkan pengetahuan, wawasan, dan pengalaman yang diperoleh dapat dimanfaatkan sampai kapanpun sehingga dapat meningkatkan status kesehatan remaja terkhusus untuk menekan angka kejadian HIV/ AIDS yang semakin hari semakin marak terjadi dikalangan remaja. Oleh sebab itu kegiatan ini akan didukung oleh sumber daya manusia yang ahli dalam bidang kesehatan reproduksi. Adapun metode pelaksanaan pengabdian ini antara lain :

A. Tahap awal

Pada tahap awal prinsip utamanya adalah adanya kesadaran setiap pihak untuk mensukseskan kegiatan pengabdian ini. Aktivitas yang dilakukan adalah sosialisasi program pengabdian ini kepada stakeholder dan siswa/i SMK Hasanuddin Medan. Stakeholder disini adalah Bapak Kepala Sekolah SMK Hasanuddin Medan dan perangkatnya dengan target agar stakeholder memahami konten program dan memberi ijin pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Selain itu juga meminta dukungan stakeholder untuk memfasilitasi tempat pelaksanaan kegiatan yang berada di kelas melalui sosialisasi ini diharapkan stakeholder memberi dukungan peminjaman lokasi tersebut.

Orientasi program pemberdayaan siswa/i. Kegiatan ini dilakukan untuk membuka wawasan dan pandangan siswa/i bahwa program pengabdian masyarakat ini adalah program yang berkelanjutan khususnya siswa/i tersebut agar dapat meningkatkan status kesehatannya dengan edukasi yang akan dilaksanakan. Keseluruhan aktivitas akan dilakukan langsung oleh ketua pengabdian masyarakat dibantu dengan anggota karena pengabdian masyarakat ini merupakan tanggung jawab ketua pengabdian sehingga lebih baik dilakukan langsung terutama oleh ketua.

B. Tahap Pelaksanaan

Prinsip utama pada tahap ini adalah meningkatkan pengetahuan, wawasan, dan pengalaman siswa/i tentang pencegahan HIV/ AIDS pada remaja. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah edukasi tentang pencegahan HIV/ AIDS pada remaja. Untuk mendukung kegiatan tersebut maka dibutuhkan kompetensi yang mendukung antara lain: Bd. Winda Agustina, S.Tr.Keb, MKM sebagai ketua dan anggota Bd. Yuka Oktafirminda, S.Keb, MKM serta Rupina Kanasia Sirumorang, SKM, MKM, selain memiliki kompetensi di bidang kebidanan dan kesehatan juga memberikan pemberdayaan siswa/i berupa edukasi tentang pencegahan HIV/ AIDS pada remaja.

C. Tahap Akhir

Tahap akhir dari kegiatan ini adalah membangun kesepakatan antara Kepala Sekolah dan perangkatnya beserta siswa/i selaku peserta pengabdian masyarakat untuk sepakat melanjutkan program ini secara berkelanjutan agar khususnya siswa/i meningkat status kesehatannya demi menekan angka kejadian HIV/ AIDS pada remaja.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini menunjukkan bahwa siswa memberikan tanggapan dalam sosialisasi dengan baik serta menambah wawasan dan pengetahuan mereka mengenai HIV/AIDS. Adanya penambahan pengetahuan dan wawasan mengenai Pencegahan *Human Immunodeficiency Virus (HIV)/ Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS)* Pada Siswa dan Siswi Di SMK Hasanuddin Medan dan menyaksikan PKM tersebut berjalan. Kontribusi mitra terhadap pelaksanaan adalah penyediaan tempat untuk PKM serta mengumpulkan siswa/i untuk hadir dan berpartisipasi dalam acara PKM. Banyak faktor pendukung seperti Kepala Sekolah dan Guru-Gurunya semua baik dan ramah serta sangat membantu dalam pelaksanaan PKM Edukasi HIV/AIDS ini. Untuk penghambat dalam PKM ini adalah tidak ada faktor penghambat yang berarti.

Gambar



Gambar 3.1.

Foto ketika melakukan sosialisasi mengenai pencegahan HIV/ AIDS kepada Siswa/i SMK Hasanuddin Medan



Gambar 3.2.

Foto bersama dengan Siswa/i SMK Hasanuddin Medan setelah PKM selesai dilaksanakan

4. KESIMPULAN

Edukasi Pencegahan *Human Immunodeficiency Virus (HIV)/ Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS)* telah dilakukan dengan baik dan terstruktur. Sarannya kepada guru-guru disarankan mengundang partisi kesehatan terlebih untuk praktisi kesehatan yang sedang berkembang dan dirasa penting untuk kesehatan siswa/i yang berada dilingkungan sekolah tersebut.

5. UCAPAN TERIMA KASIH (optional)

Ucapan terima kasih Saya ucapkan untuk Kepala Sekolah beserta Guru-Guru di SMK Hasanuddin yang sangat ramah da baik serta mendukung jalannya PKM ini sehingga PKM dapat berlangsung dengan baik.

6. REFERENSI

- Alamsyah A. 2016. Mengkaji HIV/AIDS dari Teori hingga Praktek. Indramayu: Penerbit Adab.
- BKKBN, 2018. Kajian Profil Penduduk Remaja (10-24 Tahun) : Ada Apa Dengan

	Servis : Jurnal Pengabdian dan Layanan Kepada Masyarakat https://journal.nacreva.com/index.php/servis/index Volume 02, Nomor 02, Juni 2024, Hal : 88-92 DOI : https://doi.org/10.58641/servis	e-ISSN : 2985-3540
---	---	---------------------------

Remaja?, www.bkkbn.go.id, diakses tanggal 20 Januari 2024.
Jaya, Muhammad Nur. 2023. Edukasi Anti HIV-AIDS bagi Masyarakat Melalui Iklan Layanan Masyarakat. Bandung : Widina Bhakti Persada Bandung.

Kusmiran E. 2015. Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita. Kusiran E, editor. Yogyakarta: Salemba Medika.
Novia N. 2020. Catatan Kuliah Kesehatan Reproduksi dan HIV-AIDS. Jakarta Timur: Trans Info Media.
UNICEF. 2019. Global and Regional Trends. New



This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.